

STRATEGI PERTAHANAN NEGARA DALAM MENGHADAPI ANCAMAN GLOBAL

Pembina IV/a. Endang Susilowati Nawangsih, S.E., M.M.
Analisis Pertahanan Negara Ahli Madya Dittekindhan
susikayumanis@gmail.com

PENDAHULUAN

Pertahanan negara merupakan aspek krusial dalam menjaga kelestarian, keamanan dan stabilitas suatu bangsa. Dalam konteks global saat ini, ancaman terhadap pertahanan negara tidak hanya berasal dari konflik militer tradisional, tetapi juga dari berbagai bentuk ancaman non-militer, seperti terorisme, serangan siber, perubahan iklim, hingga ancaman biologis. Untuk menghadapinya, suatu negara perlu memiliki sistem pertahanan yang kuat dan terintegrasi, yang melibatkan unsur militer dan non-militer.

PEMBAHASAN

1. Definisi dan Konsep Strategi Pertahanan

Strategi pertahanan adalah rangkaian rencana dan tindakan terintegrasi yang dirancang untuk melindungi kedaulatan dan integritas negara dari berbagai ancaman. Strategi ini melibatkan:

- a. Komponen militer: Kemampuan angkatan bersenjata, alutsista dan manuver pertahanan.
- b. Komponen non-militer: Diplomasi, keamanan siber dan kesadaran masyarakat terhadap ancaman nasional.

2. Pilar Utama Pertahanan Negara

Terdapat 3 (tiga) pilar utama dalam membangun pertahanan negara yang efektif, yaitu :

a. Pertahanan Militer

Merupakan kemampuan tempur yang dimiliki Angkatan bersenjata untuk melawan agresi dari luar. Pertahanan militer mencakup persiapan fisik, taktik dan teknologi yang digunakan oleh Tentara Nasional Indonesia Angkatan darat, Angkatan udara dan Angkatan laut.

b. Pertahanan Nirmiliter

Menyadari bahwa ancaman kini tidak selalu berbentuk fisik, pertahanan nirmiliter melibatkan strategi non-tempur. Bidang ini mencakup keamanan siber, ketahanan energi, serta penguatan diplomasi dan Kerjasama internasional untuk mengatasi masalah global yang berpotensi mengancam stabilitas.

c. Ketahanan Masyarakat

Pertahanan negara juga mengambil partisipasi aktif dari masyarakat. Ketahanan masyarakat. Ketahanan masyarakat diwujudkan melalui Pendidikan bela negara, kesiapsiagaan bencana, hingga pembentukan sistem informasi yang kuat untuk mencegah penyebaran informasi palsu yang bisa mencakup seluruh negara.

3. Pendekatan Multi-Dimensi dalam Pertahanan Negara

Di era modern ini, pendekatan perlindungan tidak lagi bersifat tunggal. Dengan hadirnya ancaman non-tradisional, banyak negara menerapkan pendekatan multidimensi yang melibatkan kolaborasi antar kementerian dan lembaga.

Kebijakan ini mencakup :

a. Pengembangan Teknologi Pertahanan :

Memfaatkan teknologi terbaru dalam pengawasan, komunikasi dan intelijen sangat penting untuk menjaga keamanan nasional

b. Keamanan Siber :

Serangan siber menjadi ancaman nyata yang dapat melumpuhkan infrastruktur penting. Negara harus mengembangkan sistem keamanan siber yang canggih serta meningkatkan kemampuan respons cepat terhadap serangan digital.

c. Diplomasi Pertahanan

Kerjasama Internasional dengan negara-negara lain menjadi penting, untuk mencegah konflik dan mengelola ketegangan geopolitik. Diplomasi pertahanan dapat memperkuat kerjasama dan aliansi yang berkontribusi pada stabilitas kawasan.

4. Tantangan dan Masa Depan Pertahanan Negara

Negara menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan keamanan nasional di era digital dan globalisasi. Di satu sisi, peralatan konvensional tetap relevan untuk mengatasi konflik terbuka. Disisi lain, ancaman siber dan informasi menjadi medan baru yang harus diwaspadai. Oleh karena itu, negara harus beradaptasi terhadap tantangan ini dengan memodernisasi alat dan strategi pertahanannya serta memanfaatkan kecerdasan buatan dan data analitik untuk keamanan yang lebih proaktif.

Era globalisasi menghadirkan tantangan seperti:

- Ancaman militer tradisional: Konflik antarnegara yang melibatkan penggunaan kekuatan bersenjata.
- Ancaman non-tradisional:

- Siber: Serangan terhadap infrastruktur digital negara.
- Terorisme internasional: Aksi kelompok transnasional yang mengancam stabilitas.
- Perubahan iklim: Krisis lingkungan yang mempengaruhi ketersediaan sumber daya.
- Pandemi: Gangguan terhadap keamanan nasional akibat krisis kesehatan global.

5. Strategi Pertahanan di Era Modern

Untuk menghadapi ancaman di era modern ini, strategi pertahanan harus mencakup:

- Modernisasi Alutsista

Peningkatan kualitas dan kuantitas alutsista untuk menjawab ancaman konvensional maupun non-konvensional.

- Penguatan SDM

Pelatihan dan pengembangan personel pertahanan untuk menguasai teknologi modern seperti kecerdasan buatan dan keamanan siber.

- Integrasi Teknologi

Pemanfaatan drone, sistem keamanan siber, dan kecerdasan buatan dalam operasi pertahanan.

- Kerja Sama Internasional

Kolaborasi dengan organisasi regional dan internasional seperti ASEAN dan PBB untuk mencegah konflik dan membangun stabilitas global.

KESIMPULAN

Pertahanan negara adalah tanggungjawab Bersama, melibatkan pemerintah, militer dan masyarakat. Dengan memperkuat Kerjasama dan inovasi teknologi, serta meningkatkan ketahanan dalam negeri, suatu negara akan lebih siap dalam menghadapi ancaman dan menjaga kedaulatannya. Pertahanan yang kuat tidak hanya berkaitan dengan kemampuan militer, tetapi juga ketangguhan sosial, ekonomi dan politik negara.

SARAN

1. Pemerintah harus meningkatkan alokasi anggaran untuk penelitian dan pengembangan teknologi pertahanan.
2. Pendidikan dan pelatihan siber harus menjadi prioritas dalam pengembangan SDM